

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN OBESITAS PADA REMAJA DI SMPN 12 KOTA BOGOR TAHUN 2021

Irna Pratiwi¹, Asri Masitha Arsyati², Andreanda Nasution³

^{1,2,3} Promosi Kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan., Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: ¹ irnapratiwi05@gmail.com, ² asri.masitha19@gmail.com, ³ andre.anda8861@gmail.com

Abstrak

Obesitas adalah keadaan terjadinya peningkatan ukuran dan jumlah sel lemak yang menyebabkan keadaan berat badan seseorang melebihi berat badan normal. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, proporsi obesitas pada usia 15 tahun di Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebanyak 31,0%. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 303 siswa dan sampel sebanyak 66 orang. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis yang digunakan berupa chi-square. dari 66 responden 34,4% (22 orang) responden yang mengalami obesitas dan 65,5 (42 orang) responden yang tidak mengalami obesitas. Hasil analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan obesitas (p value 0.001) dan konsumsi junk food dengan obesitas (p value 0.003). Untuk itu berdasarkan hasil penelitian Sekolah dapat mengadakan program sosialisasi dan edukasi mengenai pola makan yang baik kepada siswa dan siswa dapat menerapkan pola hidup yang berih dan sehat.

Kata Kunci: Junk Food, Obesitas, Remaja

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia, yang meliputi gizi kurang dan gizi lebih, masalah gizi kurang belum teratasi sepenuhnya sudah timbul masalah gizi lebih. Gizi kurang banyak dihubungkan dengan penyakit- penyakit infeksi, sedangkan gizi lebih dianggap sebagai sinyal awal munculnya kelompok penyakit- penyakit degeneratif yang sekarang ini banyak terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Fenomena ini sering dikenal dengan sebutan New World Syndrom atau Sindrom Dunia Baru (Simatupang, 2008).

Peningkatan jumlah obesitas ini terjadi karena lebih sering mengkonsumsi *fast food* modern yang dapat dikategorikan *junk food*, yang lebih banyak mengandung energi dan sedikit serat. Hal tersebut perlu mendapat perhatian, sebab gizi lebih yang muncul pada usia remaja cenderung berlanjut hingga dewasa dan lansia. Sementara gizi lebih itu sendiri merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif. *Junk food* dideskripsikan sebagai makanan yang tidak sehat atau memiliki kandungan gizi yang tidak seimbang. *Junk food* umumnya banyak mengandung gula, tepung, lemak trans, lemak jenuh, garam serta zat pengawet atau pewarna, tetapi sedikit mengandung vitamin dan serat. Makanan dari restoran cepat saji, seperti hamburger, ayam goreng dan kentang goreng sering dianggap sebagai *junk food* (M. Dody Izhar, 2016).

WHO menuturkan bahwa kejadian obesitas telah mengalami peningkatan sebanyak tiga kali lipat di dunia sejak tahun 1975. Pada tahun 2016 lebih dari 1, 9 miliar orang dewasa atau usia 18 tahun ke atas mengalami kelebihan berat badan dan dari jumlah tersebut 650 juta orang mengalami obesitas, 39% berusia berumur diatas 18 tahun 39% pria dan 40% wanita hadapi kelebihan berat badan (WHO, 2016). WHO juga menyebutkan bahwa pada tahun 2018, 40 juta anak di bawah lima

tahun mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. lebih dari 124 juta anak- anak dan remaja 6% anak perempuan dan 8% anak pria mengalami obesitas pada tahun 2016. Pada tahun 2009-2010 prevalensi Overweight di kawasan Asia adalah 26,4% pada anak laki-laki dan 16,8% pada anak perempuan (NOO, 2011).

Berdasarkan data survei indikator kesehatan nasional (SIRKESNAS) tahun 2016, prevalensi obesitas (Indeks massa tubuh atau IMT $\geq 25 - 27$ dan IMT ≥ 27) sebesar 33,5%, sedangkan penduduk obesitas dengan IMT ≥ 27 saja sebesar 20,7%. Pada penduduk yang obesitas, prevalensi lebih tinggi pada perempuan (41,4%) dibandingkan pada laki- laki (24,0%). Prevalensi lebih tinggi di perkotaan (38,3%) daripada perdesaan (28,2%). Sedangkan menurut kelompok umur, obesitas tertinggi pada kelompok umur 40- 49 tahun (38,8%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, proporsi obesitas pada usia 15 tahun di Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebanyak 31,0% sedangkan, pada tahun 2013 sebanyak 26, 6% (Risksedas, 2018).

Berdasarkan survey AC Nielsen online customer tahun 2007 mendapatkan hasil bahwa 28% masyarakat Indonesia mengonsumsi *junk food* minimal satu minggu sekali 33% diantaranya mengonsumsi saat makan siang. Tidak mengherankan jika Indonesia menjadi negara ke 10 yang paling banyak masyarakatnya mengonsumsi makanan *junk food* (Damapolii dkk, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Konsumsi *Junk Food* dengan Kejadian Obesitas di SMPN 12 BOGOR Tahun 2021. Dimana konsumsi *junk food* sebagai paparan atau faktor resiko dan obesitas adalah efek.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMPN 12 Kota Bogor. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan data dari Puskesmas Tanah sereal. Menurut data yang diberikan berdasarkan 3 sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sereal SMPN 12 Kota Bogor paling banyak menderita obesitas. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2021 hingga Juli 2021.

Populasi dari Penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 8 (delapan) di SMPN 12 Bogor yang berjumlah 303 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 orang dengan menggunakan Rumus ini menurut pendapat Arikunto (2002).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kejadian obesitas. Sedangkan, Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah umur, jenis kelamin, pendapatan orang tua, pengaruh teman sebaya, pola makan, pengetahuan, aktifitas fisik, konsumsi *junk food* dan keturunan.

Bahan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner di tempat penelitian. Sedangkan data penunjang atau data sekunder yaitu data jumlah siswa kelas 8 (delapan) tahun ajaran 2020/2021 yang di peroleh dari kepala sekolah SMPN 12 Bogor dan data jumlah obesitas di sekolah yang di peroleh dari Puskesmas Tanah Sereal.

HASIL

Data yang diperoleh dan di analisa melalui komputer dengan menggunakan *Program Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 22. Berikut hasil data pengolahan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 responden sebanyak 6,1% (4 orang) responden berusia 13 tahun, 78,8% (52 orang) responden berusia 14 tahun, dan 15,2% (15 orang) responden berusia 15 tahun. Sedangkan, untuk karakteristik jenis kelamin terdapat 34,8 % (23 orang) berjenis kelamin laki-laki dan 62,2% (43 orang) berjenis kelamin perempuan. Karakteristik pendapatan orang tua menurut tabel di atas yaitu terdiri dari 27,3% (18 orang) responden memiliki orang tua dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000. 18,2% (12 orang) responden memiliki orang tua dengan pendapatan Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000. 13,6% (9 orang) memiliki orang tua dengan pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 dan 40,9% (27 orang) memiliki orang tua dengan pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000 per bulan.

Berdasarkan analisis univariat variabel kejadian Obesitas dari 66 responden penelitian 33,3% (22 orang) mengalami obesitas sedangkan 92,4% (61 orang) tidak mengalami obesitas.

Tabel 1 Hasil Penelitian Variabel Kejadian Obesitas

Keturunan	Frekuensi	Persentase %
Ada	30	45.5
Tidak ada	36	54.5
Total	66	100.0

Analisis univariat pada variabel keturunan dari 66 responden sebanyak 30% (45,5% orang) ada keturunan obesitas. Sedangkan, 54,5% (36 orang) tidak ada keturunan obesitas.

Tabel 2 Hasil Penelitian Variabel Keturunan

Keturunan	Frekuensi	Persentase %
Ada	30	45.5
Tidak ada	36	54.5
Total	66	100.0

Berdasarkan analisis univariat variabel pola makan dari 66 responden 30,3% (20 orang) mempunyai pola makan yang baik. Sedangkan, responden yang memiliki pola makan yang buruk sebanyak 69,7% (46 orang).

Tabel 3 Hasil Penelitian Variabel Pola makan

Keturunan	Frekuensi	Persentase %
Ada	30	45.5
Tidak ada	36	54.5
Total	66	100.0

Berdasarkan Tabel di atas, dari 66 responden sebanyak 30 (45,5% orang) ada keturunan obesitas. Sedangkan, 54,5% (36 orang) tidak ada keturunan obesitas.

Tabel 4 Hasil Penelitian Variabel Aktifitas Fisik

Aktifitas Fisik	Frekuensi	Persentase %
Tidak melakukan	47	71.2%
Melakukan	19	28.8%
Total	66	100.0

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel konsumsi *junk food* dari 66 responden 3.0% (2 orang) tidak mengkonsumsi *junk food*. Sedangkan, 97% (64 orang) mengkonsumsi *junk food*.

Tabel 5 Hasil Penelitian Variabel Konsumsi Junk Food

Konsumsi junk food	Frekuensi	Persentase %
Tidak mengkonsumsi	47	71.2
Mengkonsumsi	19	28.8
Total	66	100.0

Berdasarkan Tabel di atas, dari 66 responden 71.2% (47 orang) tidak mengkonsumsi *junk food*. Sedangkan, 28.8% (19 orang) mengkonsumsi *junk food*.

Tabel 6 Hasil Penelitian Variabel Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya	Frekuensi	Persentase %
Tidak berpengaruh	57	86.4
Berpengaruh	9	13.6
Total	66	100.0

Hasil analisis univariat variabel pengetahuan, di atas responden yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 13,6% (9 orang) dan yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 86.4% (57 orang).

Tabel 7 Hasil Penelitian Variabel Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	57	86.4
Buruk	9	13.6
Total	66	100.0

PEMBAHASAN

1. Hubungan Keturunan dengan Kejadian Obesitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 66 responden menunjukkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki keturunan obesitas dan mengalami obesitas yaitu 30.0% (9 orang). Sedangkan, responden yang tidak ada keturunan dan mengalami obesitas yaitu 36.1 (13 orang). Berdasarkan uji statistik $p = 0.793$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel keturunan dengan kejadian obesitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai Ali dan Nuryani (2018) yang berjudul Sosial Ekonomi, Konsumsi *Fast Food* Dan Riwayat Obesitas Sebagai Faktor Risiko Obesitas Remaja Riwayat obesitas orang tua dikategorikan menjadi risiko tinggi apabila salah satu atau kedua orang tua pernah atau mengalami obesitas dan risiko rendah apabila salah satu atau kedua orang tua tidak pernah mengalami obesitas.

Faktor genetik artinya adalah keturunan. Perannya sangat kecil, namun memang terdapat sejumlah gangguan endokrin dan sindrom genetik yang menjadi obesitas. Gangguan ini umumnya akan diikuti dengan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Ramayulis, 2016).

2. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Obesitas

Hasil analisis bivariat antara variabel pola makan dengan kejadian obesitas responden yang memiliki pola makan yang buruk dan mengalami obesitas sebanyak 11 orang. Hasil uji

chi-square di peroleh nilai $p = 0.001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Kurniagustina (2018) yang berjudul Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik, Dan Konsumsi *Fast Food* Dengan Obesitas Siswa Kelas V Sdn 01 Kalisari Jakarta Timur Tahun 2018 yang bertujuan untuk Menjelaskan hubungan pola makan, aktivitas fisik, dan konsumsi *fast food* dengan obesitas siswa kelas V SDN 01 Kalisari Jakarta Timur tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak kelas V yang obesitas cenderung pola makan sering sebanyak 22 anak (57,9%), sedangkan pola makan jarang sebesar 8 anak (30,7%). Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan obesitas anak kelas V dengan *P-value* 0,033. Diperoleh nilai $OR = 3,094$ (1,080-8,865), yang berarti responden yang pola makan sering memiliki peluang 3,094 kali memiliki obesitas dibanding responden yang pola makan jarang.

Pola makan yang sehat dan bergizi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak. Pola makan sehat yang dimaksud meliputi jenis makan yang bergizi, frekuensi makan yang diperhatikan, serta porsi makan yang dikonsumsi anak. Kebutuhan dan asupan gizi berasal dari konsumsi makanan sehari-hari. Pola makan yang menyebabkan obesitas adalah makan sambil menonton televisi atau mengerjakan sesuatu seperti pekerjaan rumah atau membaca. (Rika Kurniagustina, 2018).

3. Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Obesitas

Berdasarkan hasil analisis bivariat variabel aktivitas fisik dari 66 responden memperlihatkan bahwa responden yang mengalami obesitas dan tidak melakukan aktifitas fisik yaitu 31,9% (15 orang) sedangkan, responden yang melakukan aktifitas fisik dan mengalami obesitas yaitu 36,8% (7 orang). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p = 0.923$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian obesitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wegiarti Sikalak, Laksmi Widajanti dan Ronny Aruben (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Obesitas Pada Karyawan Perusahaan Di Bidang Telekomunikasi Jakarta Tahun 2017. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* pada penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,08$ ($P > 0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas.

Aktivitas fisik yang dilakukan pada anak usia sekolah sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan serta menurunkan risiko untuk terjadi kelebihan berat badan (*overweight*), obesitas maupun penyakit- penyakit lain yang disebabkan oleh berat badan yang berlebihan. Aktivitas fisik pada anak usia sekolah dapat berupa aktivitas sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah, kebiasaan, hobi maupun latihan fisik dan olahraga. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas fisik anak usia sekolah, maka baik orangtua maupun guru di sekolah untuk seharusnya menyediakan aktivitas fisik yang terstruktur maupun tidak terstruktur (Wisnu Pranata. 2017).

4. Hubungan Konsumsi Junk Food dengan Kejadian Obesitas

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan antara konsumsi *junk food* dengan kejadian obesitas yaitu 34,4% (22 orang) responden yang mengkonsumsi *junk food* mengalami obesitas dan 65,6 (42 orang) responden yang mengkonsumsi *junk food* itu tidak mengalami obesitas. Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai $p = 0.003$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsumsi *junk food* dengan kejadian obesitas.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh M. Dody Izhar, Ruwayda (2016) yang berjudul Hubungan Antara Konsumsi *Junk Food*, Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Siswa Sma Negeri 1 Jambi Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan konsumsi *junk food* dan aktivitas fisik dengan

status gizi siswa SMA Negeri 1 Jambi. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini, dari 45 responden dengan kebiasaan sering mengonsumsi *junk food* sebanyak 29 responden (64,4%) mengalami gizi lebih dan 16 responden (35,6%) mengalami gizi baik. Dari 30 responden yang memiliki kebiasaan jarang mengonsumsi *junk food* sebanyak 8 responden (26,7%) mengalami gizi lebih dan 22 responden (73,3%) mengalami gizi baik. Hasil analisis diketahui $p=0,001$ ($p<0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi *junk food* dengan kejadian gizi lebih.

Kehadiran *Junk food* dalam industri makanan Indonesia dapat mempengaruhi pola makan Remaja. *Junk food* mengandung kalori, lemak, protein, gula dan garam yang relatif tinggi dan rendah serat, jika dikonsumsi secara berkeseimbangan dan berlebihan dapat mengakibatkan masalah gizi lebih. Remaja memiliki kebutuhan nutrisi yang spesial dibandingkan kelompok umur lainnya. Hal ini karena pada saat remaja terjadi pertumbuhan yang pesat dan perubahan kematangan fisiologis sehubungan dengan masa pubertas (Icha Pamela, 2018).

5. Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Kejadian Obesitas

Hasil dari analisis bivariat pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa responden yang mengalami obesitas dengan tidak ada pengaruh dari teman sebaya yaitu 35.1% (20 orang) sedangkan, responden yang mengalami obesitas dengan pengaruh teman sebaya yaitu 22.2% (2). Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai $p = 0.706$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kejadian obesitas.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muetia Ratna (2020) yang berjudul Hubungan Asupan Serat, Aktifitas Fisik, Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Sma Negeri 2 Kota Banda Aceh Tahun 2019 Hasil uji logistik regresi menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan kejadian obesitas pada remaja SMA Negeri 2 Kota Banda Aceh Tahun 2019, dengan nilai P value = 0,021 dan diperoleh nilai OR sebesar 2,841 ini menunjukkan bahwa remaja dengan teman berperan memiliki resiko kejadian obesitas hampir 2 kali lebih besar dibandingkan dengan teman yang tidak berperan.

Teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam mengonsumsi suatu makanan. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi tetapi sekedar bersosialisasi, untuk kesenangan, dan supaya tidak kehilangan status. remaja yang memiliki hobi yang sama yaitu suka makan sehingga tiap istirahat sekolah atau pulang sekolah siswa pergi makan bersama seperti makan bakso, ayam goreng, dan jenis makanan *junk food* lainnya. Selain itu, remaja lebih senang makan bersama teman-temannya daripada makan di rumah, sehingga dapat menyebabkan remaja memiliki kebiasaan makan yang buruk dan akan berdampak pada kesehatan remaja salah satu masalah kesehatan tersebut adalah obesitas (Icha Pamela, 2018).

6. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Obesitas

Berdasarkan hasil analisis bivariat dari 66 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk mengalami obesitas sebesar 44.4% (4 orang) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengalami obesitas sebesar 31.6 (18 orang). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.467$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian obesitas.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juli Susanti Pardede, Dewi Astuti dan Tri Siswati yang berjudul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang

Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Putri Di Sma Kabupaten Bantul Berdasarkan hasil uji bivariat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi seimbang dengan kejadian obesitas pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bantul. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,45$ dan nilai $OR = 1,35$. Nilai odds ratio menunjukkan remaja putri yang mempunyai pengetahuan gizi seimbang cukup memiliki risiko 1,35 kali lebih besar untuk mengalami obesitas dibandingkan pada remaja putri yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk pengetahuan tentang gizi yang dapat mempengaruhi perilaku mengkonsumsi makanan. Pengetahuan remaja berhubungan dengan adanya fasilitas informasi, seperti perpustakaan di sekolah, laboratorium komputer dan ruang multimedia untuk mencari informasi terkini. Pengetahuan gizi yang kurang serta menongonsumsi makanan yang tidak bergizi dapat menimbulkan masalah rendahnya zat gizi dalam tubuh (Icha Pamela, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan 66 responden pada penelitian ini, gambaran karakteristik pada variabel usia didapatkan 6,1% (4 orang) responden berusia 13 tahun, 78,8% (52 orang) responden berusia 14 tahun, dan 15,2% (15 orang) responden berusia 15 tahun. Pada variabel Jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34,8 % (23 orang) dan 65,2% (43 orang) berjenis kelamin perempuan dan pada variabel pendapatan orang tua, 27,3% (18 orang) responden memiliki orang tua dengan pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, 18,2% (12 orang) responden memiliki orang tua dengan pendapatan Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000, 13,6% (9 orang) memiliki orang tua dengan pendapatan sebesar Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000, dan 40,9% (27 orang) memiliki orang tua dengan pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000 per bulan. Gambaran kejadian obesitas pada siswa SMPN 12 Kota Bogor didapatkan bahwa 7.6% (5 orang) mengalami obesitas sedangkan 92.4% (61 orang) tidak mengalami obesitas. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 12 Kota Bogor Tahun 2021 yang mengalami obesitas sebanyak 5 (lima) orang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 66 responden sebanyak 9.1% (6 orang) ada keterunan obesitas. Sedangkan, 90.9% (60 orang) tidak ada keturunan obesitas. Artinya tidak ada hubungan antara Faktor keturunan dengan kejadian obesitas pada remaja SMPN 12 Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian obesitas pada remaja di SMPN 12 Kota Bogor tahun 2021. Artinya lebih banyak responden dengan pola makan yang buruk dan mengalami obesitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian obesitas pada remaja SMPN 12 Kota Bogor Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara uang saku dengan kejadian obesitas pada remaja SMPN 12 Kota Bogor Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara konsumsi *junk food* dengan kejadian obesitas pada remaja di SMPN 12 Kota Bogor tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kejadian obesitas pada remaja di SMPN 12 Kota Bogor tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian obesitas pada remaja di SMPN 12 Kota Bogor tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati Asri Masitha, 2019, pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa cibatok 2 cibungbulang pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam Pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di desa, PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 No. 3, Juni 2019
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- Arsyati, Asri Masitha ; Hadi Pratomo, Irawati Ismail, Sabarinah Prasetyo, Rita Damayanti. (2017). Pengembangan Media Cetak Pendidikan Pencegahan Kekerasan Seksual Balita Di Kota Bogor. Hearty Jurnal Kesmas, Vol.5 no.1 tahun 2017. Penerbit Universitas Ibn Kahldun Bogor. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Hearty/article/view/1052>
- Arsyati, A.M., & Rahayu, Y.T. (2019). Budaya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia kurang dari bulan di desa Leuwibatu Rumpin. Jurnal kesehatan masyarakat, 7(1), 9-17
- Andini, R., I. Avianty, A. Nasution. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 1, Februari 2019.
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2), 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- Damapoli, W., Mayuli. N., & Masi, G. Hubungan Konsumsi Fast Food dengan Kejadian Obesitas pada Anak SD di Kota Manado Tahun 2013. E-Journal Keperawatan. 1 (1) Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Dewi, Linna. (2018). *Hubungan Konsumsi Junk Food Dengan Terjadinya Obesitas Pada Siswa SMA Swasta Sultan Agung*. Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara
- Febriani EG, Sari MM, & Nasution A (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Beragama Islam di Kelurahan Pasir Kuda Bogor Barat Tahun 2018. Promot J Mhs Kesehat Masy.
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. PROMOTOR 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (1)
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(2):1-8.
- Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. 2017. "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017". Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2).
- Herze Ahmad Riza. (2015). Hubungan Aktivitas Fisik dan Perilaku Makan dengan Kejadian Obesitas pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtida'iyah Pembangunan Jakarta. Skripsi. Uin Jakarta
- Hanissa, J., Nasution, A., & Arsyati, A. M. 2017. "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Dan Pembinaan Pkpr Di Smp Pgri 13 Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2017". Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2).

- Izhari M. Dody, Ruwayda. (2016). *Hubungan Antara Konsumsi Junk Food, Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Siswa Sma Negeri 1 Jambi*.
- Kurdanti Weni, dkk. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas Pada Remaja*. Yogyakarta. Jurnal Gizi Klinik Indonesia Volume 11, No.4 (April, 2015: 179-190)
- Lestari EP, Madjid A, Nasution A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Layanan Promosi Kesehatan pada Pasien Tuberkulosis Paru di Ruang Eboni Lantai 3 RS PMI Bogor Tahun 2017. *Mhs Kesehat Masy*. 2018;1(1):45-52.
- Mariyamah ,S., Asri M. A., Ade Saputra N. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Pictorial Health Warning di Fakultas Teknik Universitas Ibn Khaldun Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 No. 5
- Nasution A, Nasution AS. Puzzle Gizi sebagai Upaya Promosi terhadap Perilaku Gizi Seimbang pada Siswa. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;16(1):89-99
- Nasution, A. dan Adeputra, D. (2019) Pengaruh Media Cetak dan Audiovisual terhadap Hipnoterapi Rokok pada Ibu Rumah Tangga dengan Anggota Keluarga Perokok Aktif di Wilayah Semplak Pilar tahun 2019. *Prosiding Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun*.
- Pamelia Icha. (2015). *Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Dan Dampaknya Bagi Kesehatan*. Surabaya. Jurnal IKESMA Volume. 14, No. 2 (September 2018)
- Pranata Wisnu. 2017. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Anak Usia Sekolah 7- 12 Tahun Di Sekolah Dasar Kristen Petra Jombang Tahun 2017. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Rinata, F., Arsyati, A. M., & Maryati, H. (2019). Gambaran Implementasi Program Rujuk Balik (Prb) Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor *Promotor*.
- Rochmawati, D., & Arsyati, A. M. J. P. (2019). Gambaran Keterpaparan Media Berkonten Pornografi Pada Anak-Anak Peserta Didik Kelas 4, 5 Dan 6 Di Sdn Kayu Manis 2 Kota Bogor. 2(5), 351-360. Ngadiran, Antonius (2010). *Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Tentang Beban dan Sumber Dukungan Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Halusinasi*. Tesis. Depok, FIK-UI
- Ratna Muetia. (2020). Hubungan Asupan Serat, Aktifitas Fisik, Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kejadian Obesitas Pada Remaja Sma Negeri 2 Kota Banda Aceh Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Aceh
- Ramayulis, Rita. (2016). *Atasi Obesitas Pada Anak Dengan Diet Rest Ala Rita*. Jakarta.
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. *PROMOTOR* 3 (6), 605-613
- Salsabilla, B., Nasution, A. and Avianty, I., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.8-14.
- Wulandari Priharyanti, dkk. (2020). *Hubungan Obesitas Dengan Harga Diri (Self-Esteem) Pada Remaja Putri Sma Negeri 13 Semarang*. Semarang. Jurnal Keperawatan Soedirman Volume 11, No.2 (Juli, 2016)
- Widyastuti Dian Ariska. (2018). *Pengaruh Kebiasaan Konsumsi Junk Food Terhadap Kejadian Obesitas Remaja*. Kediri. STIKes Surya Mitra Husada